



Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP dan ISAK 335 pada Masjid Jami Nurul Yaqin

Rini Fatimah^{1*}, Nuramalia Hasanah², Hera Khairunnisa³

Program Studi S.Tr. Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: rinifatimah70@gmail.com

Diterima: 05-08-2026 | Disetujui: 11-08-2026 | Diterbitkan: 13-08-2026

ABSTRACT

This study aims to prepare financial statements based on SAK EP and ISAK 335 for the Nurul Yaqin Jami Mosque and to develop guidelines for preparing financial statements. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach, and the research type is Research and Development (R&D) using the ADDIE model, limited to the Analysis, Design, and Development stages. In this study, the Jami Nurul Yaqin Mosque was selected as the research subject. Primary data was obtained through interviews with the mosque's chairman and treasurer, while secondary data was obtained from documentation in the form of the organizational structure and the 2024 cash receipts and disbursements report. Data analysis was conducted through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study produced financial statements for the Jami Nurul Yaqin Mosque based on SAK EP and ISAK 335 using Microsoft Excel, consisting of a statement of financial position, a statement of comprehensive income, a statement of changes in net assets, a cash flow statement, and notes to the financial statements. In addition, this study produced guidelines for preparing financial statements based on SAK EP and ISAK 335 using Microsoft Excel, which can serve as a reference for the management of the Jami Nurul Yaqin Mosque in preparing financial statements independently. This study also recommends that future research proceed to the Implementation and Evaluation stages to test the effectiveness of the guidelines that have been developed.

Keywords: Financial statements; SAK EP and ISAK 335; ADDIE; Guide; Masjid Jami Nurul Yaqin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 335 pada Masjid Jami Nurul Yaqin serta merancang panduan penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta jenis penelitian *Research and Development* (R&D) melalui model ADDIE yang dibatasi hanya pada tahap *Analysis, Design, dan Development*. Dalam penelitian ini, Masjid Jami Nurul Yaqin dijadikan sebagai objek yang diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ketua dan bendahara masjid, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi berupa struktur organisasi serta laporan penerimaan dan pengeluaran kas tahun 2024. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan laporan keuangan Masjid Jami Nurul Yaqin berdasarkan SAK EP dan ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini menghasilkan panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin dalam menyusun laporan

keuangan secara mandiri. Penelitian ini juga merekomendasikan agar penelitian selanjutnya melanjutkan tahap *Implementation dan Evaluation* untuk menguji efektivitas panduan yang telah disusun.

Katakunci: Laporan keuangan; SAK EP dan ISAK 335; ADDIE; Panduan; Masjid Jami Nurul Yaqin

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fatimah, R., Hasanah, N. ., & Khairunnisa, H. . (2026). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP dan ISAK 335 pada Masjid Jami Nurul Yaqin. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(3), 7087-7101. <https://doi.org/10.63822/xct03978>

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan berbagai pembaruan dalam kehidupan sosial, termasuk pada bidang akuntansi yang kini praktik akuntansi tidak hanya dimanfaatkan oleh organisasi berorientasi laba, tetapi juga pada organisasi nonlaba. Organisasi nonlaba adalah lembaga yang dibentuk bukan untuk meraih keuntungan, melainkan untuk membantu berbagai masalah atau aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan umum tanpa tujuan usaha (Rahmawati et al., 2023). Terdapat perbedaan karakteristik antara organisasi nonlaba dan organisasi bisnis (Fitri et al., 2023). Pertama, sumber daya berasal dari donasi masyarakat yang diberikan tanpa menginginkan imbalan ekonomi. Kedua, surplus digunakan kembali untuk kegiatan organisasi, bukan untuk dibagikan. Ketiga, kepemilikan tidak dapat diperjualbelikan dan tidak memberi klaim atas pendapatan atau aset saat likuidasi. Berbagai jenis organisasi nonlaba atau yang sering disebut organisasi nonprofit, antara lain sekolah yang dikelola pemerintah, kelompok sukarelawan, serta tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan vihara (Lating, 2022).

Di antara berbagai organisasi nonlaba, masjid menjadi lembaga yang mempunyai kontribusi krusial bagi masyarakat. Sebagai organisasi keagamaan, masjid memperoleh sumber pendanaan dari masyarakat dan tidak berorientasi pada keuntungan, melainkan berfokus pada penyediaan sarana serta fasilitas bagi kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses penghimpunan dan pengelolaan dana, dibutuhkan sistem akuntansi yang andal guna mewujudkan akuntabilitas. Masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang ditujukan untuk semua pihak terkait, termasuk umat, masyarakat luas, pemberi nasihat, pengurus, serta orang lain yang memerlukan informasi tersebut, sebagai wujud tanggung jawab atas pengelolaan keuangan (Ekaristi et al., 2024).

Dalam organisasi berorientasi nonlaba seperti masjid, akuntabilitas menjadi salah satu permasalahan yang sering muncul, terutama terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan informasi yang disajikan menunjukkan kondisi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Prihatminingtyas et al., 2021). Permasalahan akuntabilitas umumnya muncul akibat kurangnya rasa tanggung jawab serta minimnya wawasan dari pihak yang memegang amanah. Selain itu, transparansi juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Adanya transparansi bertujuan untuk memastikan keterbukaan dalam pengelolaan laporan keuangan.

Kurangnya akuntabilitas dan transparansi dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan dana, yang terbukti dalam beberapa kasus penggelapan dana masjid di Indonesia. Dikutip dari Detik (2023), seorang pengurus Masjid Al-Mujahid di Tanjungpinang, Kepulauan Riau, menggelapkan dana kurban jamaah sebesar Rp51,2 juta yang sebagian digunakan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, menurut RMOL Jatim (2024), pengurus baru Masjid An-Nur Perum Green Hill Gresik menemukan ketidaksesuaian antara laporan kas dan saldo aktual, sehingga sekitar Rp180 juta dana infak jamaah tidak dapat dipertanggungjawabkan karena laporan keuangan dari pengurus lama tidak lengkap dan tidak ada bukti transaksi yang memadai. Selanjutnya, menurut Global News (2024), mantan Ketua Takmir Masjid As-Syuhadak di Sampang diduga menggelapkan dana dari dua rekening masjid senilai Rp62 juta untuk kepentingan pribadi. Kasus-kasus tersebut menjadi pengingat mengenai kebutuhan untuk menerapkan asas akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan masjid.

Untuk mencegah terulangnya kasus serupa, masjid harus menciptakan laporan keuangan secara sistematis serta menyesuaikan dengan standar akuntansi. Laporan keuangan yang mengikuti standar

akuntansi keuangan yang sudah ada dapat dianggap memiliki kejelasan dan kelayakan, serta memberikan manfaat yang lebih optimal bagi semua pengguna (Cempaka & Harahap, 2024). Pencatatan yang tertib memungkinkan pengurus mendokumentasikan seluruh penerimaan dan pengeluaran, memantau penggunaan dana, serta menyajikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal yang memerlukan data terkait keuangan. Laporan keuangan ini tidak sekadar bertugas untuk tujuan administrasi, melainkan juga menjadi sarana pertanggungjawaban yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, masjid sebagai organisasi nonlaba sebaiknya mengikuti standar akuntansi yang sudah ditentukan di Indonesia. Pedoman yang relevan antara lain adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024. Kedua standar tersebut memberikan pedoman yang berguna bagi organisasi nonlaba dalam menyusun laporan keuangan yang berketerkaitan, andal, serta dapat dibedakan setiap periodenya pelaporan. Implementasi SAK EP dan ISAK 35 memungkinkan masjid menyajikan laporan keuangan lebih sistematis, sehingga mendukung pengelolaan dana yang bertanggung jawab dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pengurus.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat banyak organisasi nonlaba yang tidak mengikuti standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Penelitian oleh Siahaan et al. (2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Al-Ihsan masih sederhana, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, sehingga tidak sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yudhanti dan Margarita (2024) menegaskan bahwa pelaporan keuangan Masjid Jami' Darussalam masih sederhana akibat keterbatasan SDM dan kurangnya pemahaman standar akuntansi, sehingga akuntabilitas dan transparansi belum maksimal. Sementara itu, penelitian oleh Arthawan et al. (2025) mengungkap bahwa pencatatan keuangan pada Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 sangat sederhana dan hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, sehingga penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Akibatnya, laporan keuangan yayasan tidak dapat menjelaskan posisi keuangan sesungguhnya dari yayasan.

Hal yang sama juga terjadi pada Masjid Jami Nurul Yaqin, sebuah organisasi nonlaba di bidang keagamaan yang berlokasi di Jakarta Timur. Berdasarkan wawancara awal dengan pengurus masjid, diketahui bahwa dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, masjid memperoleh dana dari masyarakat. Sumber penerimaan masjid meliputi donatur, kotak Jumat, kotak amal, program sedekah subuh, serta bantuan operasional tempat ibadah yang diberikan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI). Dengan adanya berbagai sumber dana tersebut, Masjid Jami Nurul Yaqin diharuskan untuk menyusun laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab dari pengelolaan dana. Namun, pencatatan laporan keuangan pada Masjid Jami Nurul Yaqin sejak awal berdirinya hingga saat ini masih dikerjakan secara sederhana, yaitu hanya terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Tak hanya itu, bukti transaksi untuk penerimaan dan pengeluaran belum tersimpan dengan rapi, karena beberapa pengeluaran tidak memiliki bukti fisik atau tidak disimpan secara teratur. Pelaporan mingguan juga kerap mengalami kesalahan dalam pencatatan jumlah uang dan ketidakteraturan penyajian data, sehingga berpotensi menurunkan transparansi serta kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid. Masjid ini juga memiliki berbagai aset selain kas, seperti peralatan dan bangunan masjid yang belum dicatat secara sistematis. Akibatnya, masyarakat

dan donatur tidak mengetahui nilai maupun kondisi aset tersebut, sehingga berpotensi menimbulkan penyalahgunaan dana. Permasalahan ini terjadi karena keterbatasan pemahaman pengurus mengenai akuntansi, sehingga masjid belum dapat menyusun laporan keuangan secara tertata dan lengkap.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti berupaya membantu Masjid Jami Nurul Yaqin dalam merancang panduan penyusunan laporan keuangan agar ke depannya masjid mampu menyusun laporan keuangannya secara mandiri. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin menggunakan Microsoft Excel; dan (2) bagaimana rancangan panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin menggunakan Microsoft Excel; dan (2) merancang panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami Nurul Yaqin yang terletak di Jl. Cipinang Jagal, No.44, RT.4/RW.16, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Pemilihan masjid ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana, yaitu terbatas pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas tanpa mengacu pada standar akuntansi organisasi nonlaba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 hingga Mei 2026.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan dan ketekunan peneliti dalam menggali data yang tersedia guna menemukan ide baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pada topik penelitian yang diteliti (Purwohedi, 2022). Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena selain prosedurnya yang sederhana dan sistematis, model ini juga memungkinkan revisi dan evaluasi berulang pada setiap tahap hingga tercapai produk yang valid dan praktis.

Pada penelitian ini, penerapan model ADDIE diberi batasan cukup sampai tahap *Analysis, Design, dan Development*. Pembatasan ini dilakukan karena tujuan penelitian adalah menghasilkan panduan penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pengurus masjid. Sementara itu, tahap *Implementation* dan *Evaluation* tidak dikerjakan karena membutuhkan proses uji coba panduan secara langsung, pendampingan berkelanjutan, serta penilaian efektivitas penggunaan panduan oleh pengurus masjid, yang berada di luar ruang lingkup dan waktu penelitian.

Peneliti merancang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan pada Masjid Jami Nurul Yaqin dengan Menggunakan Microsoft Excel melalui tiga tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), dan *Development* (Pengembangan). Pada tahap *Analysis*, peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai proses

pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Masjid Jami Nurul Yaqin. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menganalisis kondisi pencatatan keuangan yang sedang diterapkan, permasalahan yang dihadapi pengurus, serta kebutuhan pengurus masjid dalam penyusunan laporan keuangan. Pada tahap *Design*, peneliti mengerjakan perancangan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel dan merancang struktur panduan yang terdiri atas pendahuluan, konsep dasar laporan keuangan masjid, tahapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35, serta penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Pada tahap *Development*, peneliti mengembangkan rancangan yang telah disusun menjadi panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 menggunakan Microsoft Excel. Panduan tersebut memuat petunjuk penggunaan Microsoft Excel, ilustrasi tampilan aplikasi, contoh pengisian data, serta langkah-langkah penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin secara mandiri.

Sumber Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, data primer diambil dari hasil wawancara dengan pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin, yaitu ketua dan bendahara yang memiliki wewenang serta pengendalian atas seluruh aktivitas masjid dan mampu memberikan informasi akurat terkait pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti dokumen, arsip, laporan, maupun sumber lain yang telah tersedia (Sugiyono, 2023). Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang dimiliki oleh pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin, seperti struktur organisasi serta laporan keuangan yang memuat data penerimaan dan pengeluaran kas selama tahun 2024, serta dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dimaknai sebagai metode pengambilan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti serta informan guna memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Amrullah et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan terkait dengan masalah yang diteliti.

Tabel 1. Informan Wawancara

No.	Informan	Materi Wawancara
1	Ketua Masjid Jami Nurul Yaqin	Kebijakan dan Pengawasan Keuangan
2	Bendahara Masjid Jami Nurul Yaqin	Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan naskah, gambar, rekaman suara, video, atau bukti lain yang berasal dari masa lampau (Amrullah et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan dokumen dan catatan yang dimiliki Masjid Jami Nurul Yaqin serta relevan dengan kebutuhan penelitian, meliputi struktur organisasi, laporan penerimaan dan pengeluaran kas tahun 2024,

rekaman audio hasil wawancara, serta gambar yang diambil selama proses penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa proses penelitian dilaksanakan sesuai dengan kaidah ilmiah dan menghasilkan data yang valid serta dapat diuji kebenarannya. Pada penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi aspek *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, pengujian difokuskan pada aspek *credibility* (kredibilitas) untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh melalui tiga pendekatan:

Perpanjangan Pengamatan dilakukan dengan mengunjungi kembali lokasi penelitian untuk melaksanakan wawancara tambahan dan memverifikasi dokumen yang ada, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih tepat, terbuka, dan dapat diandalkan. Meningkatkan Ketekunan dilakukan dengan meneliti referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen lain yang relevan, disertai dengan membandingkan data yang telah diperoleh agar data lebih tepat, lengkap, dan dapat diandalkan untuk dianalisis. Triangulasi dilakukan dengan memadukan sejumlah teknik pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber informasi (Sugiyono, 2023). Peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu ketua dan bendahara Masjid Jami Nurul Yaqin, serta triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994) dalam Purwohedi (2022), yang mencakup tiga tahapan analisis yang dilakukan secara bersamaan:

Reduksi Data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi terkait proses pencatatan keuangan pada Masjid Jami Nurul Yaqin. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti menyeleksi bagian-bagian yang dianggap paling relevan untuk dihadirkan dalam hasil penelitian.

Tampilan Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi laporan keuangan termasuk kas masuk dan kas keluar. Selanjutnya, peneliti mengolah data tersebut melalui tahapan siklus akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan.

Pengambilan Keputusan dilakukan setelah laporan keuangan disusun dan disosialisasikan kepada pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin. Masukan yang diterima menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Masjid Jami Nurul Yaqin terletak di Komplek Kehutanan Jl. Cipinang Jagal No.44, RT.4/RW.16, Cipinang, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Masjid ini bermula dari sebuah musala kecil yang didirikan pada tahun 1990 dan kemudian berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah jamaah. Pembangunan masjid dilakukan secara bertahap melalui partisipasi masyarakat, dengan renovasi besar terakhir dilakukan pada tahun 2012. Masjid Jami Nurul Yaqin memiliki luas tanah sebesar 360 m²

dan luas bangunan 300 m², dengan kapasitas daya tampung sekitar 400 jamaah. Masjid dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah dan aktivitas jamaah, seperti ruang ibadah, WC, tempat wudu, ruang belajar (TPA), gudang, area parkir, dan taman. Selain berfungsi sebagai lokasi ibadah, masjid ini juga berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi pengajian Rabu malam dan Jumat malam, serta pengajian bulanan ibu-ibu. Selain itu, masjid juga mengadakan berbagai perayaan Hari Besar Islam (PHBI), termasuk kegiatan Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, serta Tahun Baru Islam (1 Muharam).

Berdasarkan struktur organisasi, pengelolaan Masjid Jami Nurul Yaqin dilakukan oleh pengurus yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur organisasi masjid terdiri atas pelindung, penasihat, ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa bidang dan seksi yang membantu dalam melaksanakan berbagai kegiatan masjid. Pengelolaan keuangan di Masjid Jami Nurul Yaqin masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan masjid bersumber dari kotak amal Jumat, kotak amal harian, sedekah Subuh, infak hari raya, serta Bantuan Operasional Tempat Ibadah dari Dewan Masjid Indonesia (DMI). Sementara itu, pengeluaran masjid mencakup pembayaran honor marbot dan kebersihan, biaya listrik dan layanan internet, kegiatan keagamaan seperti pengajian Rabu malam, pengajian Jumat malam, dan pengajian bulanan ibu-ibu, serta pengeluaran operasional lainnya.

Tabel 2. Penerimaan dan Pengeluaran Kas Masjid Jami Nurul Yaqin Tahun 2023-2024

Tahun	Total Penerimaan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)
2023	131.411.500	127.914.178
2024	118.208.000	134.590.500

Sumber: Masjid Jami Nurul Yaqin (2026)

Berdasarkan Tabel 2, Masjid Jami Nurul Yaqin setiap tahunnya menangani dana operasional dengan jumlah yang cukup besar. Pada tahun 2023 total penerimaan kas sebesar Rp131.411.500 dan total pengeluaran sebesar Rp127.914.178. Sementara itu, pada tahun 2024 total penerimaan kas sebesar Rp118.208.000 dan total pengeluaran sebesar Rp134.590.500. Data yang ada menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan keuangan masjid berlangsung secara rutin dengan nilai transaksi yang cukup besar sehingga diperlukan sistem pencatatan keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan yang jelas, akurat, dan mudah dipahami. Selain dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas, Masjid Jami Nurul Yaqin juga memiliki berbagai aset yang berfungsi untuk mendukung kegiatan operasional, seperti bangunan dan peralatan. Namun, aset tersebut belum tercatat dan disajikan dengan lengkap dalam laporan keuangan, dan juga belum ada perhitungan untuk penyusutan aset tetap.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menyusun laporan keuangan pada Masjid Jami Nurul Yaqin menggunakan Microsoft Excel serta merancang panduan penyusunan laporan keuangan sebagai acuan bagi pengurus masjid. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun, pelaksanaan penelitian dibatasi hanya pada tiga tahapan awal, yaitu *Analysis, Design, dan Development*.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin Menggunakan Microsoft Excel

Tahap Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan penyusunan laporan keuangan di Masjid Jami Nurul Yaqin berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan bendahara masjid serta dokumentasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin secara rutin melakukan pencatatan atas setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan mingguan yang disampaikan kepada jamaah setiap hari Jumat. Namun, laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada laporan penerimaan dan pengeluaran kas mingguan, belum mencakup seluruh komponen laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa Masjid Jami Nurul Yaqin belum memiliki panduan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan selama ini masih dilakukan berdasarkan kebiasaan yang diterapkan oleh pengurus sebelumnya. Sumber dana Masjid Jami Nurul Yaqin berasal dari infak, sedekah, kotak amal, serta Bantuan Operasional Tempat Ibadah (BOTI) dari Dewan Masjid Indonesia. Dana tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional, seperti kegiatan keagamaan, honor petugas, biaya kebersihan, dan pembayaran listrik. Beragamnya sumber penerimaan dan jenis pengeluaran tersebut menunjukkan bahwa transaksi keuangan masjid memerlukan pengelompokan akun yang sistematis agar informasi keuangan dapat disajikan sesuai dengan standar akuntansi.

Dalam melakukan pencatatan transaksi, bendahara telah menggunakan bukti transaksi sebagai dokumen pendukung untuk beberapa jenis pengeluaran, seperti pembayaran listrik, internet, serta biaya perbaikan fasilitas masjid. Namun, dokumentasi transaksi belum dilakukan secara menyeluruh sehingga masih diperlukan penerapan sistem pencatatan yang lebih sistematis. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada jamaah, informasi yang disampaikan masih bersifat ringkas, sedangkan rincian transaksi disimpan oleh bendahara dan dapat diperlihatkan apabila diperlukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Masjid Jami Nurul Yaqin telah menggunakan Microsoft Excel dalam pencatatan keuangan, tetapi penggunaannya masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas karena mengikuti sistem pencatatan pengurus sebelumnya.

Tahap Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan, peneliti menyusun rancangan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan kebutuhan pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin yang telah diidentifikasi pada tahap analisis. Rancangan laporan keuangan dalam penelitian ini disusun berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku untuk entitas berorientasi nonlaba. Rancangan tersebut meliputi penyusunan format laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Peneliti juga merancang sistem penyajian laporan keuangan berbasis Microsoft Excel untuk memudahkan pengurus dalam menyusun, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara lebih sistematis.

Tahap Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan pelaksanaan dari rancangan yang telah disusun pada tahap perancangan. Hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang menyajikan informasi keuangan secara lebih lengkap dibandingkan dengan laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang sebelumnya digunakan oleh pengurus. Laporan keuangan tersebut dirancang sesuai dengan komponen laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, sehingga mampu memaparkan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan aset neto, arus kas, serta informasi pendukung lainnya secara lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Rancangan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin

Tahap Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin terhadap panduan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengurus belum memiliki panduan dalam menyusun laporan keuangan sehingga proses pencatatan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan pengurus sebelumnya. Pengurus bukan hanya membutuhkan template laporan keuangan, tetapi juga panduan yang menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan agar mudah dipahami dan diterapkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengurus belum pernah melakukan pencatatan maupun penyusutan aset tetap. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin membutuhkan panduan penyusunan laporan keuangan sebagai acuan dalam menggunakan Microsoft Excel yang memuat petunjuk penggunaan Microsoft Excel, langkah-langkah penyusunan laporan keuangan, contoh pengisian data, penjelasan mengenai perhitungan penyusutan aset tetap, serta ilustrasi pada setiap tahapan penyusunan laporan keuangan.

Tahap Design (Perancangan)

Berdasarkan temuan dari analisis kebutuhan, peneliti merancang struktur dan sistematika panduan penyusunan laporan keuangan yang akan dikembangkan. Rancangan tersebut meliputi penyusunan isi panduan yang terdiri atas pendahuluan, konsep dasar laporan keuangan masjid, tahapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35, serta penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Selain itu, ditentukan pula desain tampilan, penggunaan bahasa yang sederhana, tata letak ilustrasi, serta alur kerja penyusunan laporan keuangan yang akan menjadi dasar pada tahap pengembangan.

Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan panduan penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan kebutuhan pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin yang telah diidentifikasi pada tahap analisis. Panduan yang dihasilkan telah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan Microsoft Excel, ilustrasi tampilan aplikasi, contoh pengisian data, serta langkah-langkah penyusunan laporan keuangan mulai dari menyiapkan *worksheet*, menyusun *dashboard*, menyusun *cover*, menyusun *Chart of Accounts* (COA), mencatat transaksi ke jurnal umum, memindahkan saldo ke buku besar, menyusun neraca saldo, menghitung penyusutan aset tetap, menyusun jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, hingga menyusun laporan keuangan.

Pembahasan

Hasil Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin Menggunakan Microsoft Excel

Hasil penelitian ini berupa laporan keuangan untuk Masjid Jami Nurul Yaqin yang disusun berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 dengan menggunakan Microsoft Excel. Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan ini dilakukan dengan mengacu pada data transaksi Masjid Jami Nurul Yaqin Tahun 2024 yang diperoleh melalui dokumentasi, sehingga informasi keuangan dapat disajikan secara lebih terstruktur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas berorientasi nonlaba.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto suatu organisasi pada periode pelaporan tertentu. Berdasarkan laporan posisi keuangan yang telah disajikan, total aset lancar yang dimiliki oleh Masjid Jami Nurul Yaqin adalah Rp34.440.092 dan aset tidak lancar mencapai Rp34.593.750 sehingga total aset yang dimiliki adalah Rp69.033.842. Masjid Jami Nurul Yaqin tidak mempunyai liabilitas, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Oleh karena itu, semua aset yang ada merupakan aset neto tanpa pembatasan dengan total sebesar Rp69.033.842.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menyediakan rincian mengenai pendapatan dan beban. Berdasarkan laporan yang disajikan, total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya Masjid Jami Nurul Yaqin mencapai Rp1.800.954.443 sedangkan total beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya adalah Rp1.731.920.601. Selisih antara pendapatan dan beban tersebut menghasilkan surplus sebesar Rp69.033.842. Masjid Jami Nurul Yaqin tidak memiliki penghasilan komprehensif lain, sehingga total penghasilan komprehensif yang diperoleh pada tahun 2024 adalah Rp69.033.842.

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini menyajikan data mengenai perubahan aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan pada organisasi nonlaba. Saldo awal aset neto Masjid Jami Nurul Yaqin adalah nol karena masjid tidak pernah membuat laporan keuangan atau mencatat keuangannya secara rapi sebelum tahun 2024. Selanjutnya, saldo surplus pada tahun berjalan mencapai Rp69.033.842 diperoleh dari laporan penghasilan komprehensif. Karena Masjid Jami Nurul Yaqin tidak mempunyai penghasilan komprehensif lainnya, saldo akhir aset neto yang dicantumkan dalam laporan perubahan aset neto sebesar Rp69.033.842.

Laporan Arus Kas

Peneliti menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas untuk menunjukkan arus kas masuk serta arus kas keluar secara jelas. Aktivitas operasi mencakup semua penerimaan dan pengeluaran Masjid Jami Nurul Yaqin selama periode satu tahun. Sedangkan aktivitas investasi meliputi pengeluaran kas yang digunakan untuk perolehan peralatan. Kenaikan neto kas dan setara kas diperoleh dari penjumlahan arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi. Saldo kas dan

setara kas pada akhir periode tercatat sebesar Rp34.440.092 dan telah sesuai dengan saldo kas dan bank yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan informasi tambahan sebagai pelengkap atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan utama, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi keuangan dan kinerja Masjid Jami Nurul Yaqin.

Hasil Perancangan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini berupa panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 menggunakan Microsoft Excel yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin. Panduan ini disusun sebagai acuan bagi pengurus dalam menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Isi panduan memuat petunjuk penggunaan aplikasi, langkah-langkah penyusunan laporan keuangan secara sistematis, ilustrasi tampilan Microsoft Excel, serta contoh pengisian data pada setiap tahapan sehingga memudahkan pengurus dalam memahami dan menerapkan proses penyusunan laporan keuangan secara mandiri.

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan dalam panduan meliputi: (1) menyiapkan *worksheet* pada Microsoft Excel sebagai media utama pencatatan akuntansi; (2) menyusun *dashboard* sebagai halaman utama dengan tombol navigasi menggunakan fitur *Hyperlink*; (3) menyusun sampul (*cover*) sebagai halaman pembuka yang memuat identitas utama; (4) menyusun *Chart of Accounts* (COA) dengan pengelompokan akun ke dalam kategori aset, liabilitas, dan aset neto; (5) mencatat transaksi ke dalam jurnal umum secara kronologis; (6) memindahkan saldo ke buku besar dengan mengelompokkan berdasarkan kode akun; (7) menyusun neraca saldo untuk memastikan keseimbangan debit dan kredit; (8) menghitung penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan ketentuan masa manfaat bangunan 20 tahun, mesin dan kendaraan 8 tahun, serta peralatan 4 tahun; (9) menyusun jurnal penyesuaian untuk mencatat beban penyusutan dan akumulasi penyusutan; (10) menyusun neraca saldo setelah penyesuaian sebagai dasar penyusunan laporan keuangan; dan (11) menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih banyak organisasi nonlaba yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian oleh Siahaan et al. (2023) menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Al-Ihsan masih sederhana dan tidak sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Penelitian oleh Yudhanti dan Margarita (2024) menegaskan bahwa pelaporan keuangan Masjid Jami' Darussalam masih sederhana akibat keterbatasan SDM dan kurangnya pemahaman standar akuntansi. Penelitian oleh Arthawan et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan pada Yayasan Taman Al Muhajirin 1407 sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EP dan ISAK 35. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyediakan panduan praktis yang dapat digunakan oleh pengurus masjid secara mandiri, sehingga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berpedoman pada tujuan penelitian, yaitu menyusun laporan keuangan serta merancang panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin, maka diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini berhasil menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin menggunakan Microsoft Excel. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan format laporan keuangan yang lebih lengkap, teratur, dan mampu menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan masjid secara menyeluruh dibandingkan dengan laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang selama ini disusun. Pada tahap perancangan, peneliti merancang bentuk, struktur, format penyajian, serta susunan komponen laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, rancangan tersebut dikembangkan menjadi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan bahwa total aset Masjid Jami Nurul Yaqin pada tahun 2024 sebesar Rp69.033.842 yang seluruhnya merupakan aset neto tanpa pembatasan, dengan surplus tahun berjalan sebesar Rp69.033.842.

Kedua, penelitian ini berhasil merancang panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35 pada Masjid Jami Nurul Yaqin. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan terhadap panduan penyusunan laporan keuangan yang memuat petunjuk penggunaan Microsoft Excel, langkah-langkah penyusunan laporan keuangan, contoh pengisian data, penjelasan mengenai perhitungan penyusutan aset tetap, serta ilustrasi pada setiap tahapan penyusunan laporan keuangan. Pada tahap perancangan, peneliti merancang struktur, sistematika, dan isi panduan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, yang meliputi pendahuluan, konsep dasar laporan keuangan masjid, tahapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan ISAK 35, serta penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, rancangan tersebut dikembangkan menjadi panduan penyusunan laporan keuangan yang dilengkapi dengan ilustrasi tampilan Microsoft Excel, contoh pengisian data, petunjuk penggunaan, serta langkah-langkah penyusunan laporan keuangan mulai dari menyiapkan *worksheet*, menyusun *dashboard*, menyusun *cover*, menyusun *Chart of Accounts* (COA), mencatat transaksi ke jurnal umum, memindahkan saldo ke buku besar, menyusun neraca saldo, menghitung penyusutan aset tetap, menyusun jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, hingga menyusun laporan keuangan. Panduan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh pengurus Masjid Jami Nurul Yaqin dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri, sehingga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid dapat meningkat serta kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. K., Fridiyanto, & Taridi, M. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Literasi Nusantara Abadi.
- Arthawan, E., Armeliza, D., & Khairunnisa, H. (2025). Penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan SAK EP dengan menggunakan Microsoft Excel pada Yayasan Taman Al Muhajirin

1407. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 6(2), 245-255. <https://doi.org/10.21009/japa.0602.04>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (edisi iii). Penerbit Andi.
- Cempaka, A. G., & Harahap, D. Y. (2024). Sosialisasi standar akuntansi keuangan entitas privat pada guru SMK di Jawa Barat. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(1), 40-45. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i1.5413>
- Detikcom. (2023, September 23). *Pengurus masjid di Tanjungpinang ditangkap polisi gegara gelapkan uang kurban*. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6946486/pengurus-masjid-di-tanjungpinang-ditangkap-polisi-gegara-gelapkan-uang-kurban>
- Dewan Masjid Indonesia. (2023). *Profil DMI*. <https://dmi.or.id/profil-dmi/>
- Ekaristi, A. A., Susbiyani, A., & Yulianti, N. C. (2024). Rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi kasus pada Masjid Biturrahman Sumberanyar Kabupaten Situbondo). *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 173-184. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i2.1973>
- Eli, M. N. (2021). *Pengantar akuntansi* (Versi elektronik). CV Graha Mulia Utama.
- Fitri, S. A., Fadilah, N., Agusti, M. D., Janna, M., Putri, F. R., Jeniva, N. W., Aulia, M., Khairat, I., Naswani, P., Fitriyani, A., Nurfadilah, P., Marzuki, P., Elfira, N., Nurdianis, A., Afriyani, & Adriansyah. (2023). *Akuntansi organisasi nirlaba*. Sada Kurnia Pustaka.
- Global News. (2024, Juli 4). *Eks Ketua Takmir Masjid di Sampang diduga menggelapkan dana puluhan juta*. <https://www.tintaglobal.com/nasional/1894828646/eks-ketua-takmir-masjid-di-sampang-diduga-menggelapkan-dana-puluhan-juta>
- Hikmah, R., Astuti, L. S., & Wulandari, S. (2022). Penggunaan Microsoft Excel dalam membuat laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 494-501.
- IAI. (2018). *DE ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia. www.iaiglobal.or.id
- IAI. (2024). *Standar akuntansi keuangan Indonesia untuk entitas privat*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ibrahim, E. C. (2022). *Siklus akuntansi paham dan bisa!* Deepublish.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Lating, A. I. S. (2022). Penyajian laporan keuangan masjid sesuai ISAK No. 35 untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas. *Owner*, 7(1), 489-511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Mujairimi. (2017). *Pengantar akuntansi 1: Berdasarkan SAK ETAP* (Cet. 2). Media Nusa Creative.
- Novita, D., Sihotang, F. P., & Khairani, S. (2023). Pelatihan penggunaan Microsoft Excel untuk mengolah data bagi siswa/i SMK Bina Cipta Palembang. *Fordicate*, 2(2), 109-118. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v2i2.4759>
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas masjid berdasarkan ISAK 35 di wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Prihatminingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba Panti Asuhan Al-Maun Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37-

44. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i1.2482>
- Purwohedi, U. (2022). *Metode penelitian: Prinsip dan praktik*. Raih Asa Sukses.
- Rahmawati, M., Supeno, W., Nurachim, R. I., & Lestari, A. F. (2023). Penyajian standar laporan keuangan organisasi nirlaba pada guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah. *Abdi Masya*, 4(2), 233-241. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.298>
- Rediana Setiyani, R., Astuti, D. P., Widiatami, A. K., Lianingsih, S., & Luthfiyah, N. (2021). *Pengantar akuntansi: Perusahaan jasa dan dagang* (Edisi I Digital). Jejak Pustaka.
- Ridho, R. G. A., Aisyah, S., Sari, P., Wardhani, I. I., Siregar, R. A., & Insani, N. D. (2022). Pemahaman mengenai pengelolaan manajemen keuangan Masjid Al-Ikhlas Blok VI Griya Martubung. *Publikasi Pengaduan Masyarakat*, 2(2), 240-250. <https://doi.org/10.22303/publidimas.v2i2.78>
- RMOL Jatim. (2024, Februari 3). *Uang kas Masjid An Nur Perum Green Hill Gresik senilai Rp 180 juta raib*. <https://www.rmoljatim.id/uang-kas-masjid-an-nur-perum-green-hill-gresik-senilai-rp-180-juta-raib>
- Setiadi, Siswanti, T., & Safri. (2024). *ISAK 35, PPh UMKM, dan inklusi pajak: Teori dan hasil*. PT Nasya Expanding Management.
- Siahaan, E. S. R., Nurlaila, & Sudiarti, S. (2023). Analisis penerapan pelaporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 pada masjid di Kota Medan. *Sebatik*, 27(2), 517-524. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2311>
- Slamet, Y. (2019). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, cetakan ke-5). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Pengantar akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Yudhanti, A. L., & Margarita, R. P. (2024). Penerapan ISAK 35 sebagai landasan akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 322-333. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86739>.